

memonitor kadar gula karena tidak bergantung pada insulin dan lebih sering disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat.

Terjadi peningkatan prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2007 yaitu sebesar 1,1% menjadi 2,1% pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dilantai 3 perawatan umum RS Kepresidenan RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan 10 penyakit terbesar dari 10 bulan dari Januari-Desember 2017 menempati urutan ke 3 yaitu sebesar 108 pasien untuk penyakit Diabetes Melitus.

Berbagai penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan angka insidensi dan pravelensi DM tipe II diseluruh dunia. Menurut data World Diabetes Foundation , tahun 1985 diperkirakan terdapat 30 juta jiwa di seluruh dunia menderita diabetes tipe II. Sepuluh tahun kemudian angka tersebut meningkat menjadi 150 juta jiwa. Menurut federasi Diabetes Internasional, 285 juta jiwa atau 6,4 persen dari populasi orang dewasa di seluruh dunia mengidap diabetes pada tahun 2010 dan diperkirakan akan terus meningkat sampai dengan 438 juta di tahun 2030 atau sekitar 7,8 persen dari populasi orang dewasa (Depkes, 2013).

Berdasarkan penelitian (Alfiani et al., 2017) Diketahui sebanyak 5 orang penderita Diabetes Melitus memiliki pengetahuan kurang dan gaya hidupnya yang kurang sehat, seperti pola makan yang tidak sesuai diet yang dianjurkan dan jarang memeriksakan gula darah, sehingga glukosa darah tidak terkontrol dengan baik. Sedangkan 2 orang berpengetahuan baik tentang diabetes mellitus dan klien juga mempunyai gaya. Informasi akan memberikan pengaruh pada

pengetahuan seseorang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan seseorang. Dapat pula dilihat data umum tentang tingkat pendidikan responden yang menyebutkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 19 orang (64%). Pendidikan akan memberikan pencerahan pada seseorang terutama dalam pengetahuan penyakit diabetes melitus. Tetapi pendidikan seseorang bukanlah jaminan satunya indikator dalam pengetahuan seseorang.

Peran perawat sangat penting dalam merawat pasien diabetes melitus antara lain sebagai pemberi pelayanan kesehatan, pendidik, pemberi asuhan keperawatan, pembaharu, pengorganisasian pelayanan kesehatan yang khususnya adalah sebagai pemberi asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan diabetes melitus bertujuan untuk mengatasi masalah keperawatan yang dapat terjadi pada kondisi peningkatan kadar glukosa darah pada pasien.

Perawat adalah profesi yang difokuskan pada perawatan individu, keluarga dan komunitas dalam memelihara, mencapai, dan menyembuhkan kesehatan yang optimal dan berfungsi. Perawat memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Peran penting perawat adalah sebagai educator, dimana pembelajaran merupakan pembelajaran yang sangat dasar dari *Health Education* yang berhubungan dengan semua tahap kesehatan dan tingkat pencegahan. Perawat juga berperan

untuk memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dan memperhatikan kebutuhan dasar manusia. (Guyton, A.C. & Hall, J.E., 2012)

Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh perawat kepada pasien dan keluarga yakni dengan menekankan pada tindakan keperawatan yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif. Maka dari itu, peranan perawat dalam penanggulangan Diabetes Mellitus yaitu perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan pada klien dan keluarga dalam hal pencegahan penyakit, pemulihan dari penyakit, memberikan informasi yang tepat tentang kesehatan seperti diet untuk penderita Diabetes Mellitus. Sehingga dalam hal ini perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling berperan aktif dalam pencegahan dan deteksi awal diabetes dan komplikasinya. Manfaat pendidikan kesehatan bagi keluarga antara lain meningkatkan pengetahuan keluarga tentang sakitnya hingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian keluarga (Guyton, A.C. & Hall, J.E., 2012).

Berdasarkan data yang didapatkan hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik terhadap pasien dengan diabetes melitus yang ada di wilayah Puskesmas Pasir Sakti, yakni pada Tn.A dengan keluhan utama lemas, sering BAK dan mempunyai riwayat penyakit diabetes melitus sejak 2 tahun yang lalu. Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan Tn.A dengan diabetes melitus.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus type 2 dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit Diabetes Melitus Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penulisan karya ilmiah akhir ini untuk membuat Asuhan Keperawatan Medikal Bedah pada pasien diabetes melitus type 2 dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit Diabetes Melitus Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya ilmiah akhir ini untuk:

- a. Menggambarkan konsep penyakit dan Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit diabetes melitus type 2 tahun 2022
- b. Menentukan diagnosa dari Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit diabetes melitus type 2 tahun 2022
- c. Melakukan intervensi atau rencana keperawatan pada Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit diabetes melitus type 2 tahun 2022

- d. Melakukan implementasi Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit diabetes melitus type 2 tahun 2022
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet penatalaksanaan diit diabetes melitus type 2 tahun 2022
- f. Menganalisa hasil implementasi asuhan keperawatan dengan intervensi pada Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit diabetes melitus type 2 tahun 2022.
- g. Menganalisa hasil evaluasi Asuhan Keperawatan medikal bedah pada Tn.A dengan diabetes melitus type 2 dengan inovasi pendidikan kesehatan melalui leaflet diit diabetes melitus type 2 tahun 2022.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat, keluarga, maupun individu tentang penyakit diabetes melitus type 2 dan penatalaksanaan diitnya melalui media leaflet

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk institusi pendidikan agar dapat menjadi referensi tambahan dan mengembangkan

ilmu keperawatan dalam melakukan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien dengan diabetes melitus.

3. Bagi Fasilitas Kesehatan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi tenaga kesehatan dan puskesmas agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang profesional